

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Yone Kartika^{1*}, Rusdi Rusdi¹, Ulva Rahmi¹, dan Tasnim Rahmat¹

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia*

E-mail: yonekartika29@gmail.com

ABSTRACT. This research aims to determine whether or not there is a significant effect of implementing the Numbered Head Together (NHT) learning model on students' mathematics learning motivation. This type of research is Quasi Experimental research with a Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design research design. The population in this study were all students of class XI IPS, totaling 3 classes. The sample in this research was students of class XI IPS 3 as the experimental class and XI IPS 2 as the control class. The data collection technique used is a questionnaire technique with an instrument, namely a mathematics learning motivation questionnaire sheet. In this research the data was analyzed using the t-test. The research results showed that the average percentage of motivation to learn mathematics in the experimental class was 74% in the high category, while in the control class it was 63% in the sufficient category. Based on hypothesis testing using the t test, it can be concluded that there is a significant effect of implementing the Numbered Head Together (NHT) learning model on the mathematics learning motivation of class XI IPS MAN 1 Bukittinggi City students.

Keywords: learning motivation; numbered head together (NHT).

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket dengan instrumen yaitu lembar angket motivasi belajar matematika. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar matematika pada kelas eksperimen sebesar 74% dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63% dengan kategori cukup. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Bukittinggi.

Kata kunci: motivasi belajar; *number head together* (NHT).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fenomena fundamental dalam usaha mendewasakan manusia. Manusia bisa disebut sebagai makhluk pendidikan karena manusia mempunyai berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan potensi ruhani. Semua kemampuan tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan dalam proses pendidikan (Wiyani, 2013). Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi diri memberikan tekanan khusus pada pentingnya kesadaran dalam pendidikan. Upaya untuk

membangun kemampuan tersebut dapat ditentukan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan adanya potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pendidikan yang ditempuh dapat memungkinkan seseorang untuk dapat berkembang secara wajar dalam setiap aspek sosial, ekonomi, industri dan sebagainya (Abdul Rahmat, 2014). Salah satu cabang ilmu dalam pendidikan yang penting untuk dipelajari oleh manusia adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu tentang bentuk, logika, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan lainnya. *Johnson* dan *Rising* menyebutkan bahwa matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, bahasa yang menggunakan banyak istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dapat dilihat dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai suatu bunyi (Erman Suherman dkk, 2003). Matematika adalah mata pelajaran yang diberikan kepada semua tingkat dimulai dari sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan saling bekerja sama (Dyahsih Alin Sholihah, 2015).

Pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi siswa supaya mereka mempunyai bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya, warga negara pada umumnya supaya dapat hidup layak, untuk kemajuan negara, dan matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan mengembangkannya. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu penguasaan materi oleh bagi peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi dalam penataan nalar dan dalam pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat sekarang ini (Rora Rizki Wandini & Oda Kinata Banurea, 2019). Untuk itu diperlukan motivasi sebagai mesin penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya (Heris Hendriana dkk, 2017).

Motivasi yaitu faktor-faktor didalam maupun diluar yang mendorong keinginan dan tenaga manusia untuk secara kontinyu menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaan, peranannya, atau kepada suatu subjek tertentu, serta memberikan upaya yang sungguh-sungguh dan persisten dalam mencapai keinginan tersebut (Suyono & Hariyanto, 2015). Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar (Alimir, 2002). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya suatu motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang ingin diperoleh (Wina Sanjaya, 2011).

Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cita-cita dan harapan di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif (Heris Hendriana dkk, 2017). Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar sesuai dengan indikator yang telah disebutkan di atas.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan terkait motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran matematika, maka penulis melakukan observasi di MAN 1 Kota Bukittinggi tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Observasi pertama pada hari Sabtu 27 Agustus 2022 di kelas 11 IPS 1 dan 12 IPS 3 MAN 1 Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas 11 IPS 1 dan 12 IPS 3, penulis melihat bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam belajar. Selama proses pembelajaran siswa bisa dikatakan kurang terlibat dalam proses belajar. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab, sedangkan selebihnya hanya diam tanpa adanya keinginan untuk bertanya jika ada bagian yang tidak dimengerti. Selain itu, penulis juga melihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang memperhatikan,

bahkan penulis menemukan beberapa siswa yang mengobrol di saat pembelajaran dengan alasan tidak paham dengan materi yang disampaikan. Begitu juga dengan tugas, dalam mengumpulkan tugas masih terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak pada waktunya atau terlambat, hal ini menunjukkan kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru matematika. Saat diwawancarai guru mengatakan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa kurang memperhatikan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran matematika tersebut. Saat beliau menerangkan materi pelajaran terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada siswa yang tidak mencatat didalam buku catatan materi yang disampaikan dengan alasan bukunya tinggal dan ada juga yang beralasan salah membawa buku pelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Buk Novrida juga mengatakan, dalam proses pembelajaran hanya siswa-siswa yang menyukai matematika yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan tidak bersemangat, bahkan ada yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran matematika.

Penulis juga melakukan wawancara pada hari Kamis 1 September 2022 terhadap lima orang siswa yang akan dipilih secara acak dari kelas yang berbeda. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit. Mereka menyukai pembelajaran matematika hanya pada materi tertentu saja yang mereka anggap mudah. Mereka tidak bersemangat jika materi yang diajarkan susah dan mereka mengatakan malas dan merasa malu jika bertanya kepada guru. Dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan, jika mereka terkendala dalam menjawabnya mereka mencoba untuk mencari jawabannya di *youtube* dan bertanya kepada teman, jika tidak juga menemukan jawabannya mereka malas untuk melanjutkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas 11 IPS MAN 1 Kota Bukittinggi masih tergolong kurang atau belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru diharapkan untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa tersebut dapat berupaya mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang harus juga memiliki keyakinan, keterampilan dan motivasi yang tinggi agar dapat merealisasikan upaya penanganan masalah belajar siswa yang terjadi di kelas. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Flanders* dalam Oemar Hamalik adalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan dasar Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa ilmu tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seorang guru ke siswa, melainkan siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Nurdyansyah, 2016). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat dipakai oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* (Siti Fatimah & Syamsudin, 2021).

Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai bagian tugas dengan nomor yang tidak sama. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* akan dapat menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi peserta didik (Ikhwandari, Hardjono, & Airlanda, 2019). Sebagaimana menurut Aris Shoimin dalam bukunya yang mengatakan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar (Aris shoimin, 2014). Asnaeni Rauf dkk mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat membuat siswa termotivasi mengikuti

pembelajaran dengan baik (Asnaeni Rauf dkk, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penerapan model pembelajaran NHT dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah rancangan penelitian *Quasi Experimental* yaitu *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 20-27 Oktober 2022 di MAN 1 Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari tiga kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 68 siswa. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kelas sampel sedangkan data sekunder bersumber dari guru matematika kelas XI IPS MAN 1 Kota Bukittinggi.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan kisi-kisi instrumen angket uji coba dan membuat instrumen angket motivasi belajar matematika beserta perangkat pembelajaran diantaranya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian peneliti juga melakukan validasi kepada enam orang dosen yang ahli di bidangnya.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses yaitu pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan RPP yang telah dirancang, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tidak adanya pemberian perlakuan/*treatment*. Tahap terakhir adalah tahapan penyelesaian dengan memberikan angket motivasi belajar matematika pada kelas sampel dan mengolah data yang diperoleh serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik angket dengan instrumen pengumpulan data yaitu lembar angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari instrumen angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa. Setelah diberikan angket motivasi belajar matematika, maka diperoleh hasil mengenai motivasi belajar matematika siswa yang didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Angket motivasi belajar matematika diberikan kepada kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa dan kelas kontrol 35 siswa. Rincian data hasil angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Rincian Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika berdasarkan Indikator

Indikator Motivasi	Persentase		Kriteria	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	73%	64%	Tinggi	Cukup
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	76%	65%	Tinggi	Tinggi
Cita-cita dan harapan di masa depan	73%	65%	Tinggi	Tinggi
Penghargaan dalam kelompok	60%	51%	Cukup	Rendah
Kegiatan menarik perhatian dalam belajar	73%	61%	Tinggi	Cukup
Lingkungan belajar yang kondusif	84%	70%	Sangat tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata motivasi belajar matematika siswa untuk masing-masing indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk indikator pertama, motivasi kelas eksperimen memperoleh kriteria tinggi dengan persentase 73% sedangkan pada kelas kontrol hanya cukup dengan persentase 64%. Kemudian untuk indikator kedua pada kelas eksperimen memperoleh kriteria tinggi sebanding dengan kelas kontrol yaitu dengan persentase masing-masing 76% dan 65%. Kemudian untuk indikator ketiga kedua kelas masing memperoleh kriteria yang sama-sama tinggi dengan masing-masing persentase yakni 73% dan 65%. Lain halnya pada indikator keempat kelas eksperimen hanya memperoleh kriteria cukup dengan persentase 60% sementara kelas kontrol memperoleh kriteria rendah dengan persentase 51%. Kemudian pada indikator ke 5 kelas eksperimen kembali memperoleh kriteria tinggi dengan persentase 73% sedangkan pada kelas kontrol memperoleh kriteria cukup dengan persentase hanya 61%. Untuk indikator terakhir diperoleh kriteria yang sangat tinggi untuk kelas eksperimen dengan persentase yaitu 84% dan kriteria tinggi untuk kelas kontrol dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh rata-rata sebagai berikut.

Tabel 2: Rata-rata Perhitungan Data Motivasi Belajar Matematika Siswa Sampel

Kelas	\bar{X}	N	S	P	Kriteria
Eksperimen	81,1	30	12,327	73,16%	Tinggi
Kontrol	69,47	30	10,2813	62,6%	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar matematika dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, maka dapat dilihat persentase rata-rata motivasi pada kelas eksperimen adalah 73,16% dengan kategori tinggi sedangkan persentase rata-rata motivasi siswa pada kelas kontrol adalah 62,6% dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Setelah selesai mendeskripsikan data hasil angket motivasi belajar matematika siswa, selanjutnya dilakukan analisis data hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian dengan menggunakan Uji Normalitas kelas sampel, Uji Homogenitas kelas sampel, dan Uji hipotesis kelas sampel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas motivasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dan SPSS. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika Kelas Sampel Dengan Uji *Liliefors*

Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,094	0,160	Normal
Kontrol	0,120	0,160	Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan uji *liliefors* diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. sedangkan hasil normalitas menggunakan SPSS diperoleh signifikansi kelas sampel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah kedua data sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas variansi motivasi belajar matematika kedua kelas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh nilai $f_{hitung} = 1,437$ dan $f_{tabel} = 1,860$. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,166. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,437 < 1,860$ dan nilai $sig > \alpha$ yaitu $0,166 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat dengan kesimpulan yang diperoleh yaitu data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis

yang bertujuan untuk memutuskan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Setelah dilakukan perhitungan pada taraf kepercayaan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 58$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,941$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = 0,00 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{(1-0,05)(58)}$ yaitu $3,971 > 1,67$ dan nilai sig $< \alpha$, yaitu $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika di kelas 11 IPS MAN 1 Kota Bukittinggi”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hasil secara statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,971 > 1,67$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika dan hipotesis nihil (H_0) ditolak kebenarannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Motivasi belajar matematika siswa di kelas eksperimen meningkat karena adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Selama proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), setiap siswa dari masing-masing kelompok terlihat antusias untuk dapat berhasil menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan bantuan buku paket dan LKS serta mampu mempresentasikannya di depan kelas. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat karena salah satu langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini yaitu dimana guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama harus siap untuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab bagi setiap siswa dalam kelompok untuk paham dengan jawaban dari kelompok masing-masing. Sehingga dengan adanya pemanggilan nomor secara acak akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), siswa menemukan hal baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya penomoran berkelompok yang didukung dengan adanya properti berupa kertas karton yang dipotong memanjang dengan dilengkapi nomor yang nantinya akan diikat di kepala masing-masing siswa. Selain itu selama proses pembelajaran peneliti selalu memberikan apresiasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seperti pemberian penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan. Penghargaan tidak hanya selalu berupa benda, tapi juga dalam bentuk pujian maupun tepuk tangan. Apresiasi yang datangnya dari luar baik dari guru maupun dari siswa lain besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar, karena apresiasi dapat menimbulkan rasa puas dan senang bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa secara baik, karena masing-masing indikator yang diamati menunjukkan hasil yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Asnaeni Rauf dkk juga mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model NHT ini juga terlihat dari hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Dadri, Dantes, & Gunamantha (2019) yang memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nourhasanah & Aslam, (2022) juga memperoleh kesimpulan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

Together (NHT) cukup efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi belajar matematika siswa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data motivasi belajar matematika dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata motivasi 73,16% dengan kategori tinggi dan persentase rata-rata motivasi pada kelas kontrol adalah 62,6% dengan kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,941 > 1,67$. Dengan menggunakan SPSS diperoleh $sig < \alpha$, yaitu $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Sugiyono, jika terdapat perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan sangat berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Abdul Rahmat. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Alimir, A. I. S. dan. (2002). Motivasi Mahasiswa IAIN Bukittinggi Yang Berlatar Belakang SMA Dalam Memilih Prodi PAI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 755-763. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.237>.
- Aris shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Asnaeni Rauf dkk. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), 46-54. <https://doi.org/10.26858/jnp.v5i1.3281>
- Dyahsiah Alin Sholihah. (2015). “Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175-185 [10.21831/jrpm.v2i2.7332](https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332).
- Erman Suherman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA UPI.
- Heris Hendriana dkk. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurdyansyah, dkk. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rora Rizki Wandini & Oda Kinata Banurea. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Siti Fatimah & Syamsudin. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”. *Awwaliyah. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 42-60. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.684>.

- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.